

ABSTRAK

Hapipah. 220103040243. *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Burnout Pada Guru Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarbaru.* Pembimbing: (1) Widiya Aris Radiani, S.Psi.,M.Psi., Psikolog, dan (2) Dra. Mulyani, M.Ag, pada program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2025

Kata kunci: Motivasi Kerja, *Burnout*, Guru Anak Berkebutuhan Khusus

Motivasi kerja yang dimiliki para guru memiliki peran yang sangat penting terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan. Namun salah satu yang dapat menjadi tantangan bagi para guru adalah *burnout*, yaitu suatu kelelahan mental dan fisik yang muncul ketika memberikan pembelajaran bagi siswa, khususnya siswa yang berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan *burnout* pada guru anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 40 guru, dan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (*total sampling*). Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala motivasi kerja dan skala *burnout* dengan model skala *likert* empat pilihan. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan uji korelasi menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 25.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat motivasi kerja guru dominan berada pada kategori tinggi sebesar 72,5% dan tingkat *burnout* dominan berada pada kategori sedang 52,5%. Berdasarkan uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,962$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,005$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan dan berada pada tingkat sangat kuat antara motivasi kerja dengan *burnout* pada guru anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri Banjarbaru. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki oleh guru, maka akan semakin rendah tingkat *burnout* yang dialami. Oleh karena itu, peningkatan motivasi kerja perlu menjadi perhatian sekolah sebagai salah satu upaya untuk menjaga kesejahteraan psikologis guru serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.